

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degenerative, hingga kematian (Yunita, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia (57,6%). (Jumriani et all, 2019).

Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang, dapat menimbulkan stroke, penyakit jantung koroner, gangguan fungsi ginjal, gangguan penglihatan dan resisten insulin.

Berdasarkan data *Riskesdas 2018*, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur (*Riskesdas, 2018*) Provinsi Sumatera Selatan khususnya Palembang merupakan salah satu wilayah Indonesia yang mempunyai

prevalensi hipertensi yang tinggi dibanding wilayah-wilayah lain. Prevalensi hipertensi di Palembang pada tahun 2018 adalah sebesar 30,4% (Riskesdas, 2018). Hampir setengah dari semua kematian yang disebabkan oleh glukosa darah tinggi terjadi sebelum usia 70 tahun. WHO memperkirakan bahwa diabetes adalah penyebab utama ketujuh kematian pada tahun 2016 (Khairani, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan bahwa dibulan Desember 2021 terdapat jumlah pasien penderita hipertensi sebanyak 40 orang dan dibulan Januari 2022 sebanyak 30 orang. Maka berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pemeriksaan kolesterol pada penderita hipertensi yang di rawat inap di Rumah Sakit Islam Malhayati Medan tahun 2022.

Suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal disebut Hiperglikemia (PERKENI, 2015). Salah satu tanda dari Hiperglikemia adalah kadar glukosa darah dapat mencapai >240 mg/dl. Hiperglikemia dapat terjadi karena penderita tidak menerapkan pola hidup yang dianjurkan. (Syamsiyah, 2017).

Pemeriksaan gula darah untuk mengetahui hiperglikemia merupakan upaya deteksi dini, karena diharapkan dapat menurunkan resiko komplikasi dan meningkatkan upaya pengendalian sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Hartina, 2017). Pengendalian glukosa buruk serta mengalami stress dalam waktu yang lama akan menyebabkan penyakit metabolik seperti Diabetes Mellitus (Anita, 2018).

Jenis pemeriksaan glukosa darah yang digunakan disini yaitu Glukosa Darah Sewaktu dengan metode Glukosa Oksidase merupakan uji kadar glukosa yang dapat dilakukan sesaat, tanpa harus puasa karbohidrat terlebih dahulu atau

mempertimbangkan asupan makanan terakhir. Tes glukosa darah sewaktu biasanya digunakan sebagai tes skrining untuk penyakit Diabetes Mellitus (Firgiansyah, 2016).

Hipertensi merupakan faktor utama untuk terjadinya Diabetes Mellitus. Hubungannya dengan diabetes mellitus sangatlah kompleks, hipertensi dapat membuat sel tidak sensitif terhadap insulin (resistensi insulin). Padahal insulin berperan meningkatkan glukosa di banyak sel dan dengan cara ini juga mengatur metabolisme karbohidrat. Ketika orang memiliki resistensi insulin, glukosa menumpuk dalam darah dan tidak diserap oleh sel-sel yang dapat mengarah ke diabetes mellitus (Yusniaputri, 2016).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan glukosa darah yang tinggi antara lain konsumsi makanan dan minuman, penyakit, hormon, genetik, berat badan, stress, obat, aktivitas fisik (Hartina, 2017), alkohol, tidur larut malam, dan jam makan tidak teratur (Tandra, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisa Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Hipertensi Usia 50 – 65 tahun yang di rawat inap di RS. Islam Malahayati Medan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi usia 50 – 65 tahun yang di rawat inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Provinsi Sumatera Utara?.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kadar glukosa darah sewaktu pada pasien penderita usia 50 – 65 tahun yang di rawat inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada penderita hipertensi mengenai bahaya peningkatan glukosa darah sewaktu yang dapat menyebabkan diabetes mellitus.

2. Bagi Pendidikan

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan untuk mengembangkan penelitian bagi peneliti dimasa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi penulis dalam suatu penelitian.

